

ANALISIS PEMETAAN INDUSTRI RUMAH TANGGA BERBASIS TANAMAN PANGAN DI KOTA GORONTALO

Widyawati Katili ¹⁾, Wawan K. Tolinggi ²⁾, Amelia Murtisari ²⁾

1) Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

2) Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

The aim of this research is to observe area and household industrially production processed by using survey method. This research is conducted from June to August 2016. Data are analyzed by using descriptive analysis both qualitative and quantitative. Quantitative analysis is presented in the form of table both absolute numbers and percentages, meanwhile qualitative analysis, the research result are presented through concepts or words to understand the flow of events in chronological order, assessing cause and effect within the scope of the local people and obtaining many useful explanations.

Research findings are (1) in Gorontalo City there are 34 household industries food plant-based, which is divided into 15 household industries agriculture-based with the processed product is banana crackers, 9 household industries food plant-based with the processes product is cassava chips and 10 household industries agriculture-based with the processed product is corn sticks located in the villages, sub districts in Gorontalo City. (2) household industrially production with the processed product is banana crackers, with the average production is 5.133 packs in 2015 year, household industrially production with the processed product is corn sticks, with the average production is 4.250 packs in 2015 year.

Keywords: Mapping, Household industries

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peta dan produksi industri rumah tangga dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2016. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel baik angka mutlak maupun persentase, sedangkan analisis kualitatif merupakan hasil penelitian yang disajikan melalui konsep atau kata-kata dengan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Di Kota Gorontalo terdapat 34 industri-industri rumah tangga berbasis Tanaman Pangan, yang terbagi 15 industri rumah tangga berbasis pertanian dengan hasil olahannya keripik pisang, 9 Industri-industri rumah.tangga berbasis Tanaman Pangan dengan hasil olahannya ada keripik singkong dan 10 industri rumah tangga berbasis pertanian dengan hasil olahannya adalah stik jagung yang terletak di Kelurahan-Kelurahan, Kecamatan-Kecamatan di Kota Gorontalo. 2) Produksi industri rumah tangga dengan hasil olahannya keripik pisang, dengan rata-rata produksi 6.847 bungkus pada tahun 2015, industriindustri rumah tangga dengan hasil olahannya keripik Singkong, dengan rata-rata produksi 5.133 bungkus pada tahun 2015, industri rumah tangga dengan hasil olahannya stik jagung dengan rata-rata produksi 4.250 bungkus pada tahun 2015.

Kata Kunci: Pemetaan, Industri rumah tangga

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor industri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang terus digalakkan oleh pemerintah. Keberhasilan sektor industri sangat terkait dengan keberhasilan sektor pertanian, sebab hasil-hasil pertanian merupakan bahan baku dari sebagian industri-industri lainnya. Kegiatan bisnis pertanian (agribisnis) bila dipandang sebagai suatu sektor perekonomian, sangat menentukan bagi kemajuan perekonomian tersebut secara keseluruhan dan berpengaruh besar dalam memberikan kontribusi kepada pertumbuhan nasional suatu negara. Agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang berhubungan dengan pertanian dalam arti luas. Dimaksud dengan ada hubungannya dalam arti luas adalah kegiatan yang mendukung kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang didukung oleh kegiatan pertanian (Widyawati, 2014: 18).

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan penting serta menjadi prioritas oleh Puslitbang/Balai Besar yang berada di bawah Badan Litbang Pertanian, selain komoditas padi, kelapa, cengkeh, pisang, jeruk dan hasil ternak, yang memiliki prospek untuk dikembangkan agroindustri (Balitbang). Jagung tidak hanya digunakan untuk bahan pangan tetapi juga untuk pakan. Dalam beberapa tahun terakhir proporsi penggunaan jagung oleh industri pakan telah

mencapai 50 persen dari total kebutuhan nasional. Penggunaan jagung untuk pakan diperkirakan terus meningkat, dan bahkan setelah tahun 2020 lebih dari 60 persen dari total kebutuhan nasional baik untuk pangan maupun pakan dan bahan baku industri. Jagung sebagai salah satu komoditas yang potensial untuk diolah menjadi bahan pangan dan bahan baku industri, maka penanganan jagung setelah panen perlu mendapat perhatian. Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah komoditas jagung secara vertikal adalah mengembangkan agroindustri pedesaan. Melalui pengembangan agroindustri jagung pedesaan, sebagian nilai tambah usaha yang selama ini dinikmati oleh perusahaan besar dari kegiatan pengolahan hasil akan bergeser kepada petani (Ishaq, 2010 dalam Awami *et al.*, 2012: 29).

Salah satu kendala yang dihadapi industri pengolahan jagung adalah jagung sebagai bahan baku utama jumlahnya lebih banyak yang diantarpulaukan ke Pulau Jawa dan diekspor negara-negara tetangga seperti Malaysia, Korea, Jepang dan Filipina. Kota Gorontalo merupakan ibukota Provinsi Gorontalo adalah lokasi yang paling strategis dalam melaksanakan industri pengolahan jagung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peta dan produksi industri rumah tangga berbasis Tanaman Pangan di Kota Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Usaha Kecil Menengah (UKM)

Berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan UKM dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok yakni: (1) Usaha perdagangan meliputi keagenan untuk koran/majalah, sepatu, pakaian, pengecer, meliputi minyak, barang, kebutuhan sehari-hari. Buah-buahan ekspor impor umumnya untuk produk lokal, sektor informal meliputi pengumpulan barang bekas, pedagang kaki lima. (2) Usaha pertanian yakni pertanian pangan dan perkebunan, perikanan, darat dan laut, peternakan. (3) Usaha industri, meliputi industri logam/kimia, misalnya perajin cor logam, kerajinan kulit, konveksi, industri makanan dan

minuman, industri pertambangan dan bahan galian aneka industri kecil. (4) Usaha jasa meliputi jasa konsultasi, perbengkelan, transportasi, restoran dan. (5) Usaha jasa konstruksi, misalnya konstruks bangunan, jalan, kelistrikan jembatan dan sebagainya.

Keberadaan usaha kecil ada dimana-mana, baik perkotaan maupun pedesaan, sehingga usaha kecil ini dapat dipandang sebagai motor penggerak perekonomian daerah meskipun belum dapat difungsikan sebagai pusat pertumbuhan. Peran utama keberadaan dan pertumbuhan UKM pada umumnya dimaksudkan untuk dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan

pemerataan pembagian pendapatan. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila keberadaan UKM selalu dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial. Adapun peran UKM antara lain dapat diuraikan sebagai berikut (Sukidjo, 2014: 12-14).

Pertama, membantu mengatasi adanya pengangguran, dengan tumbuh dan berkembangnya UKM akan membuka kesempatan kerja baru, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Berdasarkan estimasi, pangsa tenaga kerja untuk industri kecil, industri rumah tangga dan industri skala menengah mencapai 69,8% (Tulus Tambunan, 1999: 25).

Kedua, membantu untuk mengentaskan kemiskinan. Dengan adanya UKM, penduduk dapat melakukan kegiatan usaha produktif apakah dalam bidang usaha perdagangan, pertanian, perikanan, peternakan, industri rumah tangga, kerajinan rakyat, jasa konstruksi, maupun jasa lainnya sehingga yang bersangkutan akan memperoleh pendapatan secara rutin.

Ketiga, membantu mengatasi ketimpangan dalam pembagian pendapatan. Ketimpangan dalam pembagian pendapatan (*inequality of distribution of income*) akan terjadi apabila perbedaan pendapatan antara kelompok miskin dengan kelompok kaya sangat tajam, yang hal ini umumnya dicerminkan dalam persentase pembagian GNP terhadap 40% penduduk kelompok miskin.

Keempat, membantu mencegah urbanisasi, salah satu alasan utama seseorang melakukan urbanisasi adalah untuk mendapatkan pekerjaan, mengingat di daerah pedesaan lapangan pekerjaan relatif terbatas. Apabila UKM di pedesaan berkembang diharapkan dorongan untuk mengadakan urbanisasi dapat berkurang, disebabkan mereka telah memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang cukup di daerah pedesaan.

Kelima, makin berkembangnya lalu lintas perdagangan dan perekonomian pada umumnya, berkembangnya lalu lintas perdagangan akan dapat mendorongnya tumbuhnya usaha baru sehingga kegiatan ekonomi akan semakin berkembang yang akan memberikan dampak terhadap semakin meningkatnya pendapatan masyarakat.

Keenam, membantu mengurangi tindak kriminal dan kejahatan salah satu alasan tindak kriminal dan kejahatan, karena yang bersangkutan tidak mempunyai pendapatan, sementara pemenuhan kebutuhan hidup tidak dapat dihindarkan lagi.

2. Industri Produk Pertanian

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan / atau barang jadi menjadi barang dengan nilai tambah lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Disperindag & PM Kab. Semarang, 2008: 1 dalam Tri 2013: 12).

Menurut Hunger Dan Wheelen (2003) Industri adalah Kelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang serupa, seperti jasa keuangan atau minuman ringan. Setiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, Tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses industri tersebut.

Pengertian industri rumah tangga atau *home industry* menurut Muliawan (2008) untuk menunjukkan skala besar kecilnya usaha yang dikelola. Industri rumahan merupakan suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit dari pada perusahaan besar umumnya. Industri rumahan secara langsung dapat mengurangi tingkat pengangguran, mempercepat siklus keuangan dalam suatu komunitas masyarakat yang berarti memacu laju pertumbuhan pendapatan negara, memperpendek kesenjangan sosial yang tercipta, sekaligus mengurangi dampak kriminalitas yang mungkin ditimbulkannya.

Mutiara (2004) dalam Nurlala (2012: 15), menyebutkan jenis-jenis industri dimana terbagi atas tiga yaitu:

- a. Industri dasar, yaitu kelompok industri mesin dan logam dasar (IMD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Termasuk dalam IMLD antara lain: industri mesin pertanian, elektronika

kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja sedangkan yang termasuk IKD antara lain: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida industri pupuk, industri semen, industri silikat.

- b. Industri kecil, yaitu industri pangan (makanan, minuman, tembakau) industri sedang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas percetakan, plastik) industri logam (mesin-mesin, alat-alat ilmu pengetahuan).
- c. Industri hilir, yaitu industri kelompok aneka industri (AI) yang meliputi antara lain industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas.

3. Pemetaan Industri

Secara geografis, tiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda yang ditentukan oleh proses pembentukannya. Karakteristik tersebut menjadikan tiap wilayah memiliki kemampuan yang berbeda dilihat dari potensi keanekaragaman sumber daya dan kemampuan lingkungan. Untuk dapat mengetahui keanekaragaman tingkat kemampuan lingkungan dan potensi yang dimiliki tiap wilayah pedesaan, memerlukan upaya pemetaan wilayah yang meliputi kegiatan identifikasi, inventarisasi dan survey. Upaya tersebut diperlukan untuk mengukur distribusi luasan serta tingkat produktifitas masing-masing komoditas. Kegiatan pemetaan terhadap komoditi di sector pertanian ini akan mampu mengestimasi seberapa besar potensi pengembangan komoditi yang unggulan di tiap wilayah. Melalui pemetaan

METODE PENELITIAN

Tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yakni industri rumah tangga yang berlokasi di Kota Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan sejak Bulan Juni dan Berakhir pada Bulan Agustus 2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, yang merupakan penelitian secara komprehensif kepada suatu objek tertentu, untuk

terhadap potensi pengembangan komoditas pertanian dan kemampuan lingkungan, diharapkan akan tercipta keselarasan antara kemampuan daya dukung (*carrying capacity*) lingkungan dengan besaran upaya pengembangan sector pertanian yang akan dilakukan sehingga terwujud pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan berwawasan lingkungan (Romadhon dan Sucipto, 2007: 1).

Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari definisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur (*manufacturing*). Padahal, pengertian industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial. Disebabkan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap negara atau daerah. Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Cara penggolongan atau pengklasifikasian industri pun berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya, pengklasifikasian industri didasarkan pada kriteria yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pasar, modal, atau jenis teknologi yang digunakan. Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga turut menentukan keanekaragaman industri negara tersebut, semakin besar dan kompleks kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi, maka semakin beranekaragam jenis industrinya (Veranita, 2013: 2).

mendapatkan data yang valid. Data yang dikumpulkan adalah berupa data primer dan sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kuantitatif disajikan melalui konsep atau kata-kata dengan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup orang-orang

setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat, sedangkan analisis

kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel baik angka mutlak maupun persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Kota Gorontalo merupakan ibu kota Provinsi Gorontalo yang secara astronomis terletak antara 00028' 17" - 00035' 56" Lintang Utara dan antara 1220 59' 44" - 1230 05' 59" Bujur Timur. Secara geografis Kota Gorontalo memiliki batas-batas yakni:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan sungai Bolango Kabupaten Gorontalo.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Kondisi topografi Kota Gorontalo adalah tanah datar yang dilalui tiga buah sungai yang bermuara Di Teluk Tomini, Pelabuhan Gorontalo. Bagian Selatan diapit dua pegunungan berbatu kapur/pasir. Ketinggian dari permukaan laut antara 0 sampai 470 meter, pesisir pantai yang landai berpasir.

Kota Gorontalo secara geografis mempunyai luas wilayah 79,03 km2. Masing-masing Kecamatan dengan luas wilayahnya diperinci sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	%
1	Kota barat	20,08	25,41
2	Dungingi	4,67	5,91
3	Kota selatan	2,81	3,55
4	Kota Timur	5,32	6,73
5	Hulontaloangi	14,23	18,01
6	Dumbo Raya	14,04	17,76
7	Kota Utara	8,02	10,15
8	Kota Tengah	4,81	6,09
9	Sipatana	5,05	6,39
Jumlah		79,03	100

Sumber: BPS Kota Gorontalo, 2016

1. *Gambaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jumlah penduduk yang berada di Kota Gorontalo pada tahun 2014 mencapai 197.970 jiwa, yang terdiri atas 97.085 jiwa laki-laki dan 100.885 perempuan yang tersebar di 9 kecamatan yang berada di Kota Gorontalo. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dari 9 kecamatan yang ada di Kota Gorontalo, Kecamatan Kota Tengah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni 13.517 jiwa laki-laki dan 13.846 jiwa perempuan maka total penduduk yang berada di Kecamatan Kota Tengah yakni 27.363 jiwa. Sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang sedikit di Kota Gorontalo yakni Kecamatan Kota Hulontaloangi dengan jumlah penduduk laki-laki 8.828 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 9.332 jiwa dengan total penduduk 18.160 jiwa, yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo Tahun 2014

No	Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1	Kota barat	11.575	11.705
2	Dungingi	12.006	12.576
3	Kota selatan	10.729	11.826
4	Kota Timur	13.146	13.791
5	Hulontaloangi	8.219	8.709
6	Dumbo Raya	9.287	9.621
7	Kota Utara	8.828	9.332
8	Kota Tengah	13.517	13.846
9	Sipatana	9.778	9.479
Jumlah		79.085	100.885

Sumber: BPS Kota Gorontalo, 2016

2. *Gambaran Penduduk Berdasarkan Usia*

Jumlah penduduk di Kota Gorontalo pada tahun 2014 mencapai 197.970 jiwa, yang mempunyai komposisi penduduk yang cukup bervariasi jika dikelompokkan berdasarkan usia. Dalam Tabel 3, dapat dilihat secara rinci bagaimana

pengelompokan penduduk berdasarkan usia dari 0-4 tahun hingga usia 75 tahun ke atas.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kota Gorontalo Tahun 2014

No	Kelompok Usia	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Laki-laki & perempuan (Jiwa)
1	0-4	9.240	8.927	18.167
2	5-9	8.647	7.867	16.514
3	10-14	8.293	7.943	16.236
4	15-19	9.381	10.229	19.680
5	20-24	11.245	11.662	22.097
6	25-29	8.581	8.732	17.313
7	30-34	7.426	7.716	15.142
8	35-39	7.367	7.668	15.035
9	40-44	7.91	7.414	14.605
10	45-49	5.977	6.250	12.227
11	50-54	4.896	5.090	9.986
12	55-59	3.439	3.872	7.311
13	60-64	2.442	2.935	5.377
14	65-69	1.400	2.017	3.417
15	70-75	939	1.347	2.286
16	75+	621	1.146	1.767

No	Kelompok Usia	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Laki-laki & perempuan (Jiwa)
Jumlah		97.085	100.885	197.970

Sumber: BPS Kota Gorontalo, 2016

3. *Luas Wilayah Berdasarkan Jumlah Penduduk*

Jumlah penduduk di Kota Gorontalo tahun 2014 mencapai 197.970 jiwa, dengan 97.085 jiwa berjenis kelamin pria dan 100.885 berjenis kelamin perempuan, yang tersebar di 9 kecamatan yang berada di Kota Gorontalo. Penyebaran jumlah penduduk di Kota Gorontalo yang berdasarkan dengan luas wilayah setiap kecamatan penyebaran jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas (Ha)	(%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	(%)	Kepadatan Penduduk (Km/Jiwa)
1.	Kota Barat	20,08	25,41	23.280	11,76	1.108
2.	Dungingi	4,67	5,91	24.582	12,42	5.155
3.	Kota Selatan	2,81	3,56	22.555	11,39	4.962
4.	Kota Timur	5,32	6,73	26.937	13,61	5.551
5.	Hulontalo	14,23	18,01	16.928	8,55	1.160
6.	Dumbo Raya	14,04	17,77	18.908	9,55	1.309
7.	Kota Utara	8,02	10,15	18.160	9,17	2.217
8.	Kota Tengah	4,81	6,09	27.363	13,82	7.940
9.	Sipatana	5,05	6,39	19.257	9,73	3.492
Jumlah		79,03	100	197.970	100	2.430

Sumber: BPS Kota Gorontalo, 2016

4. *Sebaran Industri Berbasis Tanaman Pangan*

Kerepek Pisang merupakan suatu olahan yang banyak di minati oleh masyarakat yang berada di Kota Gorontalo, karena keripek pisang merupakan cemilan dengan harga jual yang terjangkau dan cocok dijadikan cemilan untuk mengisi waktu santai bagi masyarakat di Kota

Gorontalo. Sehingga banyak bermunculan industri-industri rumah tangga perseorangan dengan hasil olahan pertanian di Kota Gorontalo. Terdapat 15 industri rumah tangga perseorangan yang berbasis pertanian dengan hasil olahannya adalah kerepek pisang yang tersebar di kecamatan-kecamatan di Kota Gorontalo. Adapun penyebaran atau

pemetaan dari industri rumah tangga perseorangan yang berbasis Tanaman Pangan dengan hasil olahannya adalah kerepek pisang yang berdasarkan kelurahan-kelurahan yang berada di Kota Gorontalo pada Tabel 5.

Tabel 5. Pemetaan Pengelolaan Industri Rumah Tangga Keripik Pisang di Kota Gorontalo Tahun 2015

No	Pengelola Industri Rumah Tangga	Alamat (Kelurahan)	Produk Olahan
1	Sutri Husain	Moodu	Keripik Pisang
2	Maimuna Hala	Ipilo	Keripik Pisang
3	Marsina	Padebuolo	Keripik Pisang
4	Yowan Yusuf	Molosifat u	Keripik Pisang
5	Rahmat Husain	Heledulaa selatan	Keripik Pisang
6	Sonya Yahya	Moodu	Keripik Pisang
7	Amna Domili	Biawao	Keripik Pisang
8	Novianto Jalil	Limba u – ii	Keripik Pisang
9	Sukarno Is Tua	Dulomo utara	Keripik Pisang
10	Ishak Pakaya	Wongkaditi barat	Keripik Pisang
11	Tukiyem	Tenilo	Keripik Pisang
12	Wagirah	Tenilo	Keripik Pisang
13	Arifin Utiarahman	Tenilo	Keripik Pisang
14	Suharni	Molosipat w	Keripik Pisang
15	Hadidjah Latjengke	Molosipat w	Keripik Pisang

Sumber: data primer, diolah 2016

Produksi industri rumah tangga yang berbasis Tanaman Pangan dengan hasil olahannya adalah keripik pisang yang terletak di Kelurahan-Kelurahan di Kota Gorontalo pada tahun 2015, disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Produksi Industri Rumah Tangga dengan Olahan Keripik Pisang di Kota Gorontalo Tahun 2015

No	Pengelola Industri Rumah Tangga	Produk Olahan	Produksi (Bungkus /Thn)	(%)
1	Sutri Husain	Keripik Pisang	8.000	7,79
2	Maimuna Hala	Keripik Pisang	6.500	6,33
3	Marsina	Keripik Pisang	10.000	9,74

4	Yowan Yusuf	Keripik Pisang	4.000	3,89
5	Rahmat Husain	Keripik Pisang	9.600	9,35
6	Sonya Yahya	Keripik Pisang	15.000	14,61
7	Amna Domili	Keripik Pisang	12.000	11,68
8	Novianto Jalil	Keripik Pisang	11.000	10,71
9	Sukarno Is Tua	Keripik Pisang	3.600	3,51
10	Ishak Pakaya	Keripik Pisang	4.000	3,89
11	Tukiyem	Keripik Pisang	2.500	2,43
12	Wagirah	Keripik Pisang	5.000	4,87
13	Arifin Utiarahman	Keripik Pisang	7.500	7,30
14	Suharni	Keripik Pisang	2.500	2,43
15	Hadidjah Latjengke	Keripik Pisang	1.500	1,46

Jumlah 102.700

Rata-Rata 6.847 100

Sumber: data primer, diolah 2016

Jagung merupakan bahan dasar dalam pembuatan stik jagung, jagung pun merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak ditemukan di Kota Gorontalo, sehingga banyak yang memanfaatkan untuk dijadikan sebagai bahan baku untuk olahan industri rumah tangga dengan hasil olahannya adalah stik jagung. Terdapat 10 industri rumah tangga perseorangan dengan hasil olahannya adalah stik jagung dengan bahan baku dari hasil pertanian yakni jagung yang tersebar di kelurahan-kelurahan di Kota Gorontalo. Adapun lokasi penyebaran atau pemetaan industri-industri rumah yang berbasis Tanaman Pangan dengan hasil olahannya stik jagung berdasarkan kelurahan-kelurahan yang berada di Kota Gorontalo pada Tabel 7.

Tabel 7. Pemetaan Pengelolaan Industri Rumah Tangga Stik Jagung di Kota Gorontalo Tahun 2015

No	Pengelola Industri Rumah Tangga	Alamat (Kelurahan)	Produk Olahan
1	Siti Nurhayati	Tenda	Stik Jagung

2	Sahrin Ano	Tenda	Stik Jagung
3	Sukarni Polontalo	Tenda	Stik Jagung
4	Ardi Warni	Buladu	Stik Jagung
5	Farida Ishak	Pulubala	Stik Jagung
6	Syahrini	Pulubala	Stik Jagung
7	Risna Tamrin Hasan	Bulotadaa	stik Jagung
8	Selmy Mokoginta	Bulotadaa	stik Jagung
9	Sefya Kiyai	Moodu	Stik Jagung
10	Risno Hasan	Bulotadaa	Stik Ulat Sutra

Sumber: data primer, diolah 2016

Produksi industri rumah tangga yang berbasis Tanaman Pangan dengan hasil olahannya adalah stik jagung yang terletak di Kelurahan-Kelurahan di Kota Gorontalo pada tahun 2015, disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Produksi Industri Rumah Tangga dengan Olahan Stik Jagung di Kota Gorontalo Tahun 2015

No	Pengelola Industri Rumah Tangga	Produk Olahan	Produksi (Bungkus/ Thn)	%
1	Siti Nurhayati	Stik Jagung	3.400	8
2	Sahrin Ano	Stik Jagung	3.400	8
3	Sukarni Polontalo	Stik Jagung	3.000	7,06
4	Ardi Warni	Stik Jagung	16.000	37,65
5	Farida Ishak	Stik Jagung	2.200	5,18
6	Syahrini	Stik Jagung	3.000	7,06
7	Risna Tamrin Hasan	Stik Jagung	2.000	4,71
8	Selmy Mokoginta	Stik Jagung	3.000	7,06
9	Sefya Kiyai	Stik Jagung	2.500	5,88
10	Risno Hasan	Stik Ulat Sutra	4.000	9,41
Jumlah			42.500	100

No	Pengelola Industri Rumah Tangga	Produk Olahan	Produksi (Bungkus/ Thn)	%
Rata-Rata			4.250	

Sumber: data primer, diolah 2016

Singkong merupakan jenis tanaman pertanian umbi-umbian yang banyak ditanam atau dibudidayakan di Provinsi Gorontalo dan di Kota Gorontalo, maka industri-industri rumah tangga di Kota Gorontalo memanfaatkan singkong untuk diolah menjadi produk baru yakni keripik singkong. Terdapat 9 industri rumah tangga yang memanfaatkan singkong untuk diolah menjadi produk keripik singkong atau bisa dikatakan sebagai industri rumah tangga yang berbasis Tanaman Pangan yang berada di Kelurahan-Kelurahan, Kecamatan-Kecamatan di Kota Gorontalo. Adapun lokasi penyebaran atau pemetaan industri-industri rumah yang berbasis Tanaman Pangan dengan hasil olahannya keripik singkong berdasarkan kelurahan-kelurahan yang berada di Kota Gorontalo pada Tabel 9.

Tabel 9. Pemetaan Pengelolaan Industri Rumah Tangga Keripik Singkong di Kota Gorontalo Tahun 2015

No	Pengelola Industri Rumah Tangga	Alamat (Kelurahan)	Produk Olahan
1	Siti Nur	Molosipatw	Keripik Singkong
2	Suhartini	Buladu	Keripik Singkong
3	Vinie V. H. Ali	Pulubala	Keripik Singkong
4	Salma S laiya	Bugis	Keripik Singkong
5	Ridwan Badjeber	Bugis	Keripik Singkong
6	Wahyuna Murad	Bugis	Keripik Singkong
7	Mustapa Limonu	Bugis	Keripik Singkong
8	Rusni Inajo	Siendeng	Keripik Singkong
9	Fatma Salim	Siendeng	Keripik Singkong

Sumber: data primer, diolah 2016

Produksi industri rumah tangga yang berbasis Tanaman Pangan, yang memanfaatkan singkong sebagai bahan baku olahan, dengan hasil olahannya atau produksinya adalah keripik

singkong oleh industri-industri rumah tangga berbasis Tanaman Pangan yang terletak di Kelurahan-Kelurahan di Kota Gorontalo pada tahun 2015, disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Produksi Industri Rumah Tangga dengan Olahan Keripik Singkong di Kota Gorontalo Tahun 2015

No	Pengelola Industri Rumah Tangga	Produk Olahan	Produksi (Bungkus /thn)	(%)
1	Siti Nur	Keripik Singkong	2.000	4,33
2	Suhartini	Keripik Singkong	13.700	29,65
3	Vinie V. H. Ali	Keripik Singkong	2.000	4,33
4	Salma S laiya	Keripik Singkong	3.000	6,49
5	Ridwan Badjeber	Keripik Singkong	3.000	6,49
6	Wahyuna Murad	Keripik Singkong	4.000	8,66
7	Mustapa Limonu	Keripik Singkong	14.000	30,30
8	Rusni Inajo	Keripik Singkong	1.500	59
9	Fatma Salim	Keripik Singkong	3.000	6,49
Jumlah			46.200	100

KESIMPULAN

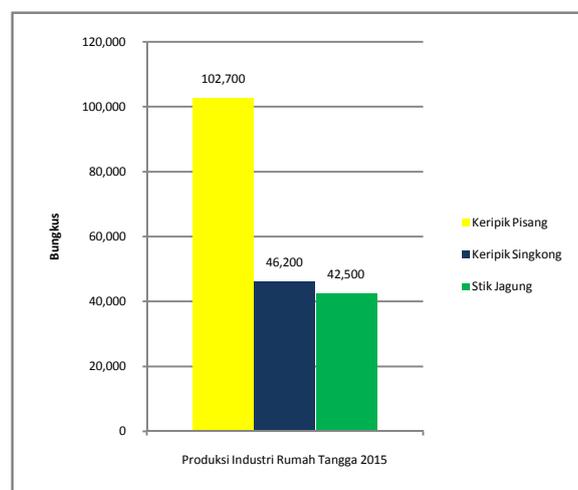
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa di Kota Gorontalo terdapat 34 industri-industri rumah tangga berbasis pertanian, yang terbagi 15 industri rumah tangga berbasis pertanian dengan hasil olahannya keripik pisang, 9 Industri-industri rumah tangga berbasis Tanaman Pangan dengan hasil olahannya ada keripik singkong dan 10 industri rumah tangga berbasis pertanian dengan hasil olahannya adalah stik jagung yang terletak di Kelurahan-Kelurahan, Kecamatan-Kecamatan di Kota Gorontalo.

Rata-Rata 5.133

Sumber: data primer, diolah 2016

Produksi industri-industri rumah tangga yang berbasis Tanaman Pangan di Kota Gorontalo, yang memanfaatkan bahan baku dari hasil-hasil pertanian yakni pisang yang diolah menjadi keripik pisang, singkong yang diolah menjadi keripik singkong dan jagung yang diolah menjadi stik jagung. Produksi setahun terakhir oleh industri rumah tangga yang mengelolah keripik pisang, keripik singkong, dan stik jagung dapat dilihat dengan jelas pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Produksi Industri Rumah Tangga berbasis Pertanian di Kota Gorontalo Tahun 2015

2. Produksi industri rumah tangga dengan hasil olahannya keripik pisang, dengan rata-rata produksi 6.847 bungkus pada tahun 2015, industri industri rumah tangga dengan hasil olahannya keripik Singkong, dengan rata-rata produksi 5.133 bungkus pada tahun 2015, industri rumah tangga dengan hasil olahannya stik jagung dengan rata-rata produksi 4.250 bungkus pada tahun 2015.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelolah industri rumah tangga berbasis Tanaman Pangan harus mengembangkan dengan berinovasi dalam hal pengelolaan industri rumah

tangga dengan memanfaatkan hasil-hasil pertanian lainnya yang berada di Kota Gorontalo.

2. Pemerintah harus memperhatikan dan mendukung industri-industri rumah tangga berbasis pertanian agar industri rumah tangga berbasis Tanaman Pangan di Kota Gorontalo dapat berkembang dan produk-produk yang dihasilkan oleh

industri rumah tangga berbasis Tanaman Pangan dapat dipasarkan diseluruh Indoneisa.

3. Perlunya dilakukan penelitian tentang permodalan industri rumah tangga berbasis Tanaman Pangan dan pemasaran dari produk-produk yang dihasilkan atau diproduksi oleh industri-industri rumah tangga berbasis Tanaman Pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Ika Wahyu Yuni. 2010. Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magetan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Awami, Shofia Nur; Masyhuri; Lestari Rahayu Waluyati. 2012. Analisis Uaha dan Nilai Tambah dari Usaha Pengolahan Marning dan Emping Jagung di Kabupaten Grobogan. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Volume 9 - No.1, Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik, 2011. Tilongkabila Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango.
- Cahyono, S. A., N. A. Jariyah dan Y. Indrajaya. Karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga penyadap getah pinus di desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah.
- Emawati. 2007. Anaisis Kelayakan Fiansial Industri Tahu. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hunger, Dan Wheelen. 2003. Manajemen Strategi. Andi. Yogyakarta.
- Kantor Menegkop dan UKM. (2000). Rencana Strategi Pembangunan Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah. Kantor Menegkop dan UKM: Jakarta
- Muliawan J, 2008, Manajemen Home Industri (peluang usaha ditengah krisis). Banyu Media. Yogyakarta.
- Nababan, C. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binaga Kabupaten Karo. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Nurlela. 2012. Analisis Distribusi dan Keuntungan Industri Rumah Tangga Tempe di Kecamatan Telaga. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.